

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang seharusnya digunakan. Karena dengan penggunaan metode, penulis akan memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Menurut Sugiyono (2010:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Winarno Surakhmad (1998:132) mengemukakan bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.”

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Mengenai penjelasan metode deskriptif menurut Sanapiah Faisal (1982:119) adalah sebagai berikut.

“Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.”

Best dan West (Sukardi, 2004:157) juga menjelaskan tentang penelitian deskriptif sebagai berikut.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas instrumental.

Senada dengan pernyataan di atas, Nasrullah Nazsir (2008:149-150) mengemukakan bahwa:

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan. Apabila pengumpulan datanya juga menyangkut pengangkaan dari data, maka pola demikian disebut juga dengan pola deskriptif kuantitatif. Sebaliknya apabila datanya berbentuk/bersumber dalam bentuk murni ordinal atau nominal, maka pola deskriptif kualitatif.”

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena untuk mendapatkan data yang riil yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian dan setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu, penulis ingin memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X mengenai kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sedangkan variabel Y mengenai pembentukan karakter kepemimpinan. Apakah terdapat pengaruh antara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lembang.

B. Variabel Penelitian

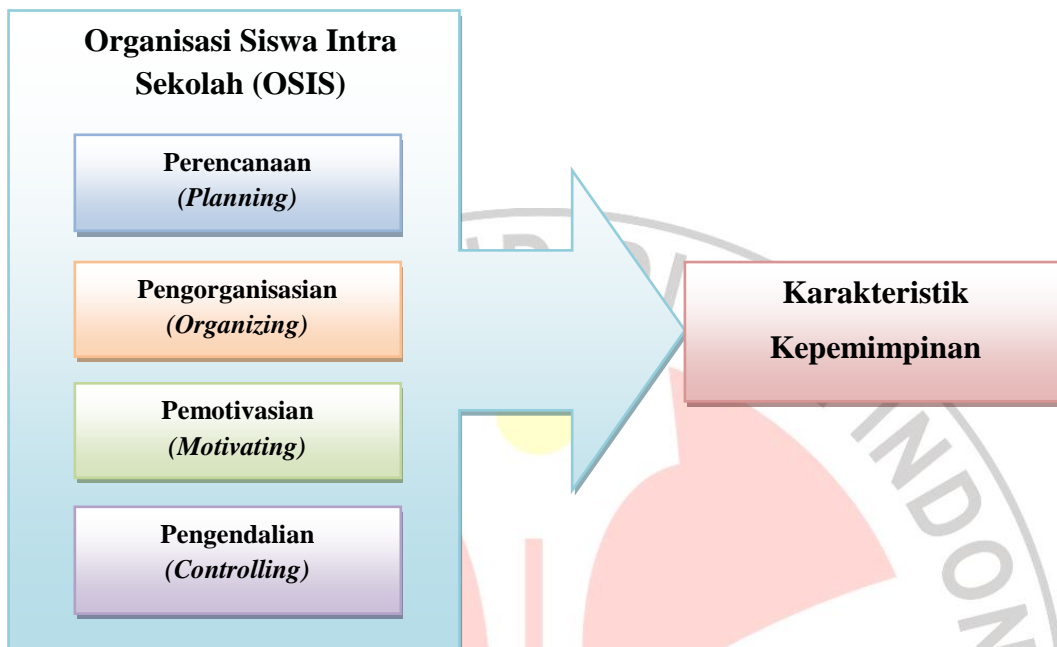
Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian”. Sedangkan

Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yang ditetapkan oleh penulis, yaitu:

1. Variabel X (*Bebas/Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel X dalam penelitian ini adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan mengkaji dimensi organisasi yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemotivasian (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*). Dimensi-dimensi tersebut merupakan teori organisasi fungsi yang dikemukakan oleh John F. Mee (Hasibuan, 2008:38).
2. Variabel Y (*Terikat/Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel Y dalam penelitian ini adalah pembentukan karakteristik kepemimpinan. Terdapat beberapa karakteristik kepemimpinan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Keith Davis (1972) (Hadari Nawawi, 2006:77-78) diantaranya yaitu kecerdasan, kematangan dan keluasan pandangan sosial, memiliki motivasi dan keinginan berprestasi, serta memiliki kemampuan hubungan manusiawi.

Penjelasan lebih lanjut mengenai keterkaitan antarvariabel dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3. 1 Skema Keterkaitan Antarvariabel

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan teknik penarikan sampel diperlukan dalam penelitian karena keduanya merupakan sumber data dalam menganalisis suatu objek penelitian. Selain itu, disyaratkan dalam penelitian adalah adanya data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi menurut Sugiyono (2010:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2010:118) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah studi sensus. Menurut Arikunto (2006:130) “apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus”. Penelitian populasi dilakukan apabila ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut dengan sensus. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tergabung dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Lembang yang berjumlah 43 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh ukuran tentang pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan karakteristik kepemimpinan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa

cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Bentuk angket yang diberikan kepada seluruh siswa yang tergabung dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Lembang adalah angket tertutup dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima, yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden.

Penggunaan angket tertutup dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya yaitu:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu bersifat kuantitatif.
- b. Responden lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam penghimpunan data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan dalam pengolahan data.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Items	Jumlah
Variabel X Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. <i>Self-audit</i> , mengetahui keadaan organisasi	1	1
		b. <i>Survey</i> lapangan/ lingkungan	2	1
		c. Penetapan tujuan	3	1
		d. Pemrograman (<i>Programming</i>)	4	1
		e. Penganggaran (<i>Budgeting</i>)	5, 6	2
		f. Perumusan langkah kerja/ strategi	7	1
		g. Penetapan standar/ indikator keberhasilan	8	1
		h. Merumuskan alternatif tindakan	9	1
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Pembagian kerja	10	1
		b. Penempatan orang yang tepat dalam pekerjaan	11	1
		c. Pengelompokan pekerjaan (<i>Departmentalization</i>)	12, 13	2
		d. Keseimbangan	14, 15	2
		e. Penentuan relasi antarbagian dalam organisasi	16	1
		f. Koordinasi	17	1
	Pemotivasian (<i>Motivating</i>)	a. Motif (<i>Motif</i>)	18, 19	2
		b. Harapan (<i>Expectancy</i>)	20, 21	2
c. Insentif (<i>Incentive</i>)		22, 23	2	
Pengendalian (<i>Controlling</i>)	a. Pengendalian sebelum pelaksanaan kegiatan (<i>preventive control</i>)	24, 25	2	
	b. Pengendalian selama pelaksanaan kegiatan	26, 27	2	
	c. Pengendalian/pengawasan mendadak (<i>sidak</i>)	28	1	
	d. Pengendalian sesudah pelaksanaan kegiatan (<i>repressive control</i>)	29, 30	2	
Variabel Y Karakteristik Kepemimpinan	Kecerdasan	a. Besar rasa ingin tahu	1	1
		b. Berpengetahuan luas	2	1
		c. Mempelajari sesuatu hal dengan cepat	3	1
		d. Kemampuan memecahkan masalah	4	1
		e. Berpikir kritis dan rasional	5	1

Kematangan dan keluasan pandangan sosial	a. Bersikap optimis dalam menghadapi kehidupan	6	1
	b. Memegang teguh nilai-nilai luhur	7	1
	c. Dapat mengelola emosi	8	1
	d. Mudah menyesuaikan diri/ adaptasinya tinggi	9	1
	e. Membangun kepercayaan melalui keandalan diri dan perilaku yang sesuai dengan kaidah	10	1
Memiliki motivasi dan keinginan berprestasi	a. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi	11	1
	b. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi	12	1
	c. Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya	13	1
	d. Kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapi	14	1
	e. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan	15	1
Memiliki kemampuan hubungan manusiawi	a. Empati kepada orang lain	16	1
	b. Kooperatif atau suka bekerjasama	17	1
	c. Memberi pengakuan terhadap prestasi orang lain	18	1
	d. Senang diajak bertukar pikiran atau diminta pendapatnya, serta mampu memberikan argumentasi yang meyakinkan	19	1
	e. Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato	20	1
Jumlah Seluruh Item Soal Dalam Angket			50

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan nilai pembobotan untuk setiap jenis pertanyaan yang berskala ordinal. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010:20) “Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skor 5-4-3-2-1 digunakan untuk pertanyaan yang bersifat mendukung dan skor 1-2-3-4-5 untuk pertanyaan yang sifatnya tidak mendukung.

2. Wawancara

Arikunto (2006:155) mengemukakan bahwa “interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan Kaur Organisasi pada Sekbid V untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan karakteristik kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lembang.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Lembang yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Sebelum penulis melakukan pengolahan data berikutnya, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas tersebut dilakukan hanya untuk alat utama pengumpul data yaitu angket.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Sugiyono (2011:348) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid), artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:168-169) mengemukakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.

Formula yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Product Moment Coefficient* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total seluruh butir angket dari tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

Dian Haerani, 2012

Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Karakteristik

Kepemimpinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ΣY = Jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data. (Arikunto, 2009:72)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada masing-masing item dengan jumlah skor.
5. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
6. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan, dengan kriteria uji: $r_h > r_t$, valid dan $r_h \leq r_t$, tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien Alpha Cronbach dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Suharsimi Arikunto (2006:196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

n = Banyaknya data

Dian Haerani, 2012

Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Karakteristik Kepemimpinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau tidak, digunakan patokan sebagai berikut: Jika nilai hitung koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai koefisien tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden. Input data ini biasanya ditempatkan pada sebuah tabel.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung kuadrat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien Alfa.
8. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Penulis menggunakan kedua analisis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu sampai dengan empat.

Rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Riduwan dan Akdon, 2009:133})$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya rumusan masalah nomor lima dijawab dengan menggunakan analisis regresi ganda empat prediktor, yaitu sebagai alat analisis peramalan nilai pengaruh variabel bebas yang terdiri atas perencanaan (X_1), pengorganisasian

(X_2), pemotivasian (X_3), dan pengendalian (X_4) terhadap variabel terikat. Rumus persamaan regresi ganda empat prediktor yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \quad (\text{Sugiyono, 2011:290})$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

b_1, b_2, b_3, b_4 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X_1, X_2, X_3, X_4 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal atau skala yang berjenjang, yaitu jarak data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama. Tetapi di lain pihak, pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran harus dinaikkan terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode *Successive Interval*.

Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut :

Dian Haerani, 2012

Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Karakteristik Kepemimpinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk setiap pernyataan, hitung setiap frekuensi setiap jawaban responden.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisioner, yang disebut dengan frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi ($P_i = f/n$).
4. Menghitung proporsi kumulatif (PK).
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z table untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel).
7. Menghitung *Scale Value* (SV) dengan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

(Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman, 2009:64)

Keterangan :

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas bawah

Area under upper limit = daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = 1 + |N_{smin}|$$

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan teknik analisis data regresi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada lima syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Telah disebutkan sebelumnya bahwa jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis, sehingga perlu adanya suatu alternatif lain yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah dengan Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version*.

Langkah untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data data dengan distribusi normal.

Pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas, dengan aturan: Jika Probabilitas Signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal. Artinya, data berdistribusi normal. Jika Probabilitas Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal. Artinya, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan lurus (linier atau tidak) dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi dengan bantuan *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version*.

Langkah untuk melakukan uji kelinieran yaitu dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ha : Terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas, dengan aturan: Jika Probabilitas Signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, data berpola linier. Jika Probabilitas Signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak. Berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, data tidak berpola linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Iqbal Hasan (2008:281) mengemukakan bahwa heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random, tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.

Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Pemeriksaan ini dilakukan dengan membuat plot antara nilai prediksi dengan nilai residualnya. Jika membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Iqbal Hasan (2008:285), autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Adanya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai d Durbin Watson dari model dimana keputusan dapat diambil setelah membandingkan output uji autokorelasi *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version* dengan tabel Durbin Watson. Salah satu cara menguji asumsi ini adalah dengan melihat nilai statistik uji Durbin-Watson.

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (\varepsilon_i - \varepsilon_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \varepsilon_i^2}$$

Di mana ε adalah nilai sisaan. (Supranto, 2009:273)

Adapun mekanisme tes Durbin-Watson menurut Gujarati (1995) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai batas d adalah antara 0 dan 4.

- b. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel yang menjelaskan tertentu dapatkan nilai kritis d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson.
- c. Hipotesis H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, jika :
- $d < d_L$; menolak H_0 , yang berarti ada autokorelasi positif,
 $d > d_U$; tidak menolak H_0 , yang berarti tidak ada autokorelasi positif,
 $d_L \leq d \leq d_U$; pengujian tidak meyakinkan.
- d. Hipotesis H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, jika :
- $d > d_L$; menolak H_0 , yang berarti ada autokorelasi negatif,
 $d < 4 - d_U$; tidak menolak H_0 , yang berarti tidak ada autokorelasi negatif,
 $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan.
- e. Hipotesis H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif maupun positif, jika :
- $d < d_L$; menolak H_0 , yang berarti ada autokorelasi positif,
 $d > 4 - d_L$; menolak H_0 , yang berarti ada autokorelasi negatif,
 $d_U < d < 4 - d_U$; tidak menolak H_0 , yang berarti tidak ada autokorelasi,
 $d_L \leq d \leq d_U$ dan $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan.
5. Uji Multikolinieritas

Menurut Iqbal Hasan (2008:292), multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi antarpeubah bebas. Meskipun tidak ada hubungan linear antara peubah bebas

tersebut, asumsi multikolinieritas belum bisa dikatakan terpenuhi karena multikolinieritas mungkin merupakan pengaruh gabungan dari beberapa peubah.

Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel independen. Jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarpeubah-peubah bebas dalam persamaan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version*.

H. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi semua asumsi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_a : R \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan karakteristik kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lembang

$H_o : R = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan karakteristik kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lembang

2. Penentuan taraf kemaknaan α (*level of significance* α), yaitu $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) benar-benar berpengaruh secara positif terhadap pembentukan karakteristik kepemimpinan. Artinya H_a yang diajukan diterima pada $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan penentuan dan penggunaan statistik uji yang sesuai.
3. Menentukan dan menggunakan statistik uji. Uji statistika yang digunakan adalah uji F.

a. Menghitung nilai-nilai persamaan b_1, b_2, b_3, b_4 dan a dengan rumus :

$$1) \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 + b_4 \sum X_1 X_4$$

$$2) \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 + b_4 \sum X_2 X_4$$

$$3) \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2 + b_4 \sum X_3 X_4$$

$$4) \sum X_4 Y = b_1 \sum X_1 X_4 + b_2 \sum X_2 X_4 + b_3 \sum X_3 X_4 + b_4 \sum X_4^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3 - b_4 \bar{X}_4 \quad (\text{Sugiyono, 2011:290})$$

Keterangan :

a = Konstanta.

\bar{Y} = Nilai rata-rata subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

b_1, b_2, b_3, b_4 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$\bar{X}_1, \bar{X}_2, \bar{X}_3, \bar{X}_4$ = Nilai rata-rata subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

- b. Menentukan persamaan regresi
- c. Mencari korelasi ganda dengan rumus :

$$R(X_1, X_2, X_3, X_4, Y) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

- d. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus :

$$KP = R(X_1, X_2, X_3, X_4, Y)^2 \cdot 100\%$$

- e. Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana : N = jumlah responden; m = jumlah variabel bebas.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

- f. Mencari nilai F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m), (dk penyebut = N - m - 1)}\}}$$

- g. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan (diterima). Akan tetapi, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan (ditolak).

- h. Membuat kesimpulan.

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Package for Service Solutions (SPSS) 15.0 for Windows Evaluation Version*.

I. Jadwal Waktu Penelitian

Kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah terutama Pembina dan Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Lembang. Sebelumnya, peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat dengan Nomor: 070/67/Kesbangpollinmas dan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bandung Barat dengan Nomor: 070/153-Disdikpora kepada pihak SMA Negeri 1 Lembang.

Perihal waktu pra penelitian maupun penelitian, peneliti berusaha fleksibel. Selama waktu pra penelitian dan penelitian tidak berbenturan dengan jadwal yang penting bagi sekolah terutama kegiatan pembelajaran serta disesuaikan dengan jadwal peneliti sendiri. Di samping itu, peneliti berusaha untuk hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS SMA Negeri 1 Lembang Tahun Abdi 2011/2012 agar peneliti dapat mengetahui mengenai proses kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS. Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu Ke-																
		1	3	17	20	22	23	25	27	28	29	30	31	32	33	35	36	37
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	■																
2.	Seminar Proposal Penelitian		■															
3.	ACC Proposal Penelitian			■														
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian			■														
5.	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen				■													
6.	Pengumpulan Responden Penelitian					■												
7.	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■							
8.	Analisis Data											■	■	■				
9.	Pembuatan Draf Laporan												■	■	■			
10.	Seminar Laporan															■		
11.	Penyempurnaan Laporan																■	■
12.	Penggandaan Laporan																	■